BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya, manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia juga merupakan wadah untuk mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.)

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan siswa secara optimal. C. Clark (Sudjana, 2008:39) menyampaikan bahwa belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa dengan perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran yang baik dapat terlihat dari aktivitas belajar siswa sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sardiman (2014: 96), bahwa tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Aktivitas belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti salah satunya yaitu keadaan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dibagi menjadi dua, yaitu 1) Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman, guru, staf sekolah, suasana sekolah dan pelaksanaannya. 2) Lingkungan non sosial, seperti sarana dan prasarana, lokasi sekolah, keadaan fisik sekolah. Selain itu, menurut Muhibbin Syah (2012:146), faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar dapat berasal dari internal diri siswa, yang salah satunya adalah motivasi belajar siswa.

Shafira Annisa Rarashanty, 2019
PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PROGRAM KEAHLIAN DESAIN PEMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN DI SMK NEGERI 7 BALEENDAH
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingkungan sekolah dan motivasi belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku siswa dalam pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki motivasi maka proses belajar pun tidak akan berjalan dengan baik dan hasil belajar menjadi tidak maksimal. Motivasi dapat terwujud bila adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar (Koeswara, Siagian, Schein, Biggs & Telfer dalam Dimyati dan Mudjiono, 2013; 80).

Maka untuk mencapai keberhasilan belajar sebuah pembelajaran, maka dibutuhkan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang memadai dan kondusif secara sosial maupun non sosial dapat menunjang kegiatan aktivitas belajar siswa dengan baik sehingga siswa pun menjadi termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, termasuk di lingkungan SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat (Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Pendidikan menengah kejuruan ini merupakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu, menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Baleendah Kabupaten Bandung dirintis pada tahun 2005 oleh orang-orang yang berkomitmen terhadap dunia pendidikan, dibangun dari dana proyek Unit Sekolah Baru yang merupakan bantuan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dengan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif. Pada tahun pelajaran 2014/2015 SMKN 7 Baleendah membuka Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan, yang pada tahun 2016 berubah nama menjadi Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Walaupun program ini masih terbilang baru, namun program DPIB sudah mencetak beberapa lulusan terbaik yang disiapkan untuk bekerja.

Namun demikian, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama berada di SMKN 7 Baleendah serta dari wawancara dengan pihak sekolah, motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMKN 7 Baleendah terutama di program Desain Permodelan dan Informasi Bangunan masih terbilang rendah, hal ini terlihat dari proses pembelajaran siswa selama di kelas. Contohnya dalam hal absensi, masih terdapat siswa yang seringkali terlambat masuk walaupun guru sudah hadir dalam kelas. Selain itu, siswa seringkali kurang fokus terhadap pembelajaran seperti tidak mencatat materi yang sedang disampaikan, tidak memperhatikan penjelasan guru, bermain-main di dalam kelas sampai dengan sibuk memainkan *gadget* pada saat jam pelajaran. Dengan begitu, siswa pun cenderung menjadi kurang aktif saat dalam kelas, hanya ada beberapa siswa yang berani untuk bertanya maupun untuk mengungkapkan pendapatnya. Maka dari itu, dibutuhkan stimulus yang lebih dari berbagai aspek agar dapat menaikkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, beberapa bagian di lingkungan sekolah masih ada yang kurang memadai dan kurang kondusif. Seperti halnya sarana dan prasarana yang kurang sesuai sehingga menciptakan situasi yang kurang nyaman bagi siswa, juga sarana untuk pembelajaran teori maupun praktik yang kurang memadai sehingga siswa kesulitan untuk melakukan pembelajaran secara optimal. Pada waktu senggang, siswa rata-rata menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah untuk sekadar bersosialisasi maupun bermain, namun tidak jarang juga siswa yang memilih untuk keluar dari lingkungan sekolah saat jam sekolah ataupun siswa yang pulang terlebih dahulu sebelum jam pulang sekolah.

Oleh karena itu, dengan keadaan lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 7 Baleendah serta berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mencari tahu apakah motivasi belajar yang terlihat rendah tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah atau tidak dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 7 Baleendah".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMK Negeri 7 Baleendah?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa program DPIB di SMK Negeri 7 Baleendah?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa program DPIB di SMK Negeri 7 Baleendah?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SMK Negeri 7 Baleendah.
2. Mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa program DPIB di SMK Negeri 7 Baleendah.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa program DPIB di SMK Negeri 7 Baleendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai macam pihak, yang diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam rangka pengembangan ilmu dan memajukan pendidikan Indonesia, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dan sumbangan wawasan untuk penelitian lebih lanjut, juga sebagai bahan untuk memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang lingkungan sekolah khususnya di SMK Negeri 7 Baleendah, juga sebagai acuan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia.

b. Bagi Guru dan SMK Negeri 7 Baleendah

Dengan mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar, diharapkan guru dan sekolah dapat mengetahui langkah yang tepat dalam mendampingi siswa untuk membuat proses belajar siswa lebih baik juga diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan kebutuhan siswa terutama dalam hal lingkungan sekolah.

c. Bagi Mahasiswa

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat lebih memahami tentang lingkungan sekolah serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, yang selanjutnya bisa diterapkan pada proses belajar dan mengajar di masa yang akan datang. Penelitian ini juga sebagai wadah untuk melatih kemampuan peneliti.